



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 2, No. 1, April 2021

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP MAIN PRODUCT DAN BY
PRODUCT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PABRIK TAHU DAN TEMPE MUN KOTA
MUARADUA SUMATERA SELATAN)**

Yesi Pertama Sari¹, Suyanto², Yulita Zanaria³

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

Ebytrialola@gmail.com, Suyanto@gmail.com, yulitakenanga@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the accounting treatment of company profit at the tofu and tempe factories muaradua city, south sumatra. This data is obtained from interviews and documentation. Research data analysis was carried out using qualitative descriptive data analysis, namely recognition, measurement and presentation. The results of this data indicate that the tofu and tempe factories in muaradua south sumatra calculate the main products and by products using market values or reversals. In the method calculation of market value it can be seen that the production cost for by products sales increase the company's profit by Rp. 24,573/kg. Therefore, by products sales increase the company's profit by Rp. 138,551,310.

Keywords: Accounting; main products; by products, profit.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pabrik Tahu dan Tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu pengakuan, pengukuran dan penyajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pabrik Tahu dan Tempe Mun Muaradua Sumsel melakukan perhitungan produk utama dan produk sampingan menggunakan metode nilai pasar atau metode nilai reversal. Pada perhitungan metode nilai pasar, dapat diketahui bahwa biaya produksi untuk produk sampingan adalah sebesar Rp 24.573/kg. Oleh karena itu, penjualan *by product* meningkatkan laba perusahaan sebesar Rp138.551.310.

Kata Kunci: Akuntansi; *Main Product*; *By Product*; Laba

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat, menurut Widjaya (2012), perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Salah satu di antaranya adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Contoh perusahaan manufaktur di Indonesia diantaranya adalah perusahaan manufaktur semen, keramik, kaca, logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu, dan kertas. Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi merupakan hal yang sangat penting. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan serta persaingan pasar dalam era globalisasi, maka perusahaan manufaktur dapat menghasilkan jenis produk yang beraneka ragam.

Dalam proses produksi, perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut akan digunakan untuk menghasilkan produk utama (main product). Menurut Siregar et al. (2014), pengertian dari main product adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih tinggi, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relatif rendah, sedangkan by product adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih rendah, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relatif lebih tinggi.

Menurut Siregar et al. (2014) by product merupakan hasil sampingan dari proses produksi main product. Suatu proses produksi akan dimulai dari suatu bahan baku yang sama sampai dengan dicapainya suatu titik tertentu dalam proses produksi. Titik tertentu ini disebut dengan titik pemisahan yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan memisahkan produk. Setelah proses pemisahan maka produk dapat dijual atau dilakukan pemrosesan lebih lanjut dahulu sebelum dijual. Tentunya biaya by product yang dijual langsung dengan biaya by product yang melakukan proses lebih lanjut berbeda, karena perusahaan dapat menghasilkan produk yang lebih bermutu dan berkualitas dengan mengolah lebih lanjut by product tersebut.

Selain itu perusahaan juga perlu untuk melakukan perhitungan terhadap by product yang dihasilkan, untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dari pengolahan by product. Untuk menghitung harga jual produk, perusahaan harus menentukan biaya by product. Menurut Carter (2019), metode untuk menghitung biaya by product ada empat yaitu metode pengakuan pendapatan kotor, dalam metode ini biaya persediaan final dari produk utama dihitung terlalu tinggi karena menanggung biaya yang seharusnya dibebankan pada produk sampingan. Metode pengakuan pendapatan bersih adalah biaya yang terjadi setelah titik pisah guna memproses maupun memasarkan produk sampingan dicatat dalam akun terpisah dari produk utama. Metode biaya pengganti biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang produk sampingannya digunakan oleh perusahaan itu sendiri.

Produk sampingan menghilangkan Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product kebutuhan untuk membeli bahan baku yang serupa dari pemasok. Metode nilai pasar dikenal juga sebagai metode pembatalan biaya yang hampir serupa dengan metode pengakuan pendapatan kotor. Akan tetapi, metode ini mengurangi biaya produksi dan biaya utama, bukan dengan pendapatan aktual yang diterima, melainkan dengan estimasi nilai produk sampingan pada saat dijual. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode nilai pasar karena mengurangi biaya produksi dan biaya utama dalam perhitungan by product.

Mulyadi (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang sulit diramalkan yang mempengaruhi pembentukan harga jual antara lain permintaan konsumen atas suatu produk, selera konsumen, jumlah pesaing yang ada di pasaran, dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing. Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang murah. Oleh karena itu, diperlukan peran manajemen dalam mengendalikan biaya tersebut agar manajer dapat menetapkan harga jual suatu produk. Perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan dari penjualan by product yang telah diolah ataupun yang dijual langsung ke konsumen, karena produk yang diproses lebih lanjut akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi dari produk yang

langsung dijual. Aktifitas inilah yang sering dilakukan oleh perusahaan manufaktur, salah satu contoh perusahaannya yaitu pabrik tahu dan tempe.

Pabrik Tahu dan Tempe Mun Muaradua Sumatera Selatan adalah sebuah pabrik pengolahan kedelai yang menghasilkan tahu dan tempe sebagai main product. Dalam memproduksi tahu dan tempe ini terdapat by product yang dihasilkan akibat proses produksi tersebut, yaitu ampas tahu yang diproduksi lagi menjadi gandum. Dari proses produksi by product tersebut, Pabrik Tahu dan Tempe memperoleh laba atau rugi karena laba atau rugi tersebut tidak hanya dari main product saja. Pada pabrik tahu dan tempe ini menghasilkan ampas tahu kurang lebih sebanyak 20 karung dengan berat per karung 13 kg setiap harinya. Ampas tahu tersebut diolah lagi untuk menghasilkan gandum yang mana pemilik memperoleh laba diatas Rp10.000.000 setiap bulannya, yang mana laba yang diperoleh sangat menguntungkan.

Fenomena yang terjadi Pada Pabrik Tahu dan Tempe Mun Muaradua Sumsel tidak memperhitungkan biaya-biaya yang digunakan dalam memproduksi by product Sehingga perusahaan tidak mengklasifikasikan dan menjabarkan biaya-biaya by product yang mengakibatkan laba perusahaan tersebut tidak menentu setiap bulannya. Oleh karena itu, dengan menjabarkan dan mengklasifikasikan biaya-biaya dari by product, perusahaan dapat menggunakannya sebagai dasar memproduksi produk selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai patokan untuk biaya-biaya pada produksi selanjutnya.

Menurut Wirawan, Sinarwati, dan Herawati (2015), perlakuan akuntansi pendapatan dan beban merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam pencapaian hasil produksi yang dilakukan. Pabrik tahu dan tempe membutuhkan informasi akuntansi, agar data keuangan yang disajikan wajar dan layak sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemakainya. Selain itu, perusahaan dapat terhindar dari kerugian akibat kesalahan penyajian informasi biaya produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Sumber Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis Data

1. Pengakuan

Pengakuan merupakan proses penentuan pos suatu transaksi untuk dicatat atau tidak dalam sistem pencatatan, yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. suatu transaksi dapat diakui jika dapat diukur dengan andal. Dan seluruh biaya terkait produk dan pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu dan Tempe dapat diukur dengan andal, maka seluruh biaya tersebut dapat diakui. Pabrik Tahu dan Tempe mengakui setiap transaksi yang terjadi menggunakan metode cash basis. Jadi perusahaan mengakui adanya pendapatan saat adanya uang yang masuk ke dalam kas perusahaan, dan mengakui adanya biaya saat ada transaksi yang menyebabkan keluarnya uang dari kas perusahaan.

2. Pengukuran

Pabrik Tahun dan Tempe mengukur biaya-biaya terkait proses produksi dan pengolahan limbah perusahaan menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dan mengacu pada SAK EMKM.

3. Penyajian

Penyajian yaitu format berupa laporan laba rugi pada pabrik tahu tempemun kota muaradua sumatera selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana yakni tanpa memperhatikan total keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum mereka perhitungkan dan juga dalam penentuan harga jual tidak memperhatikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Kekeliruan dalam perhitungan biaya pokok produksi akan berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang akan dicapai perusahaan.

Sebagaimana yang dijelaskan Sujarweni (2015:72) bahwa keputusan menentukan harga jual sangat penting dalam perusahaan, karena hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan harus bisa menentukan harga jual yang bisa diterima konsumen namun disisi lain bisa menutupi biaya yang terjadi. Maka untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan sebenar-benarnya, selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Untuk menentukan harga jual ini jika terlalu rendah akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Apabila harga jual terlalu tinggi juga akan dapat berakibat larnya konsumen pada perusahaan lain yang menghasilkan produk sejenis dengan harga jual rendah dengan kualitas yang sama.

Harga pokok masih merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan penentuan harga jual yang nantinya diharapkan memperoleh laba. Untuk itu, perhitungan harga pokok produksi harus dihitung secara tepat. Menurut Mulyadi (2012: 121) bahwa ada dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Dimana dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. Alasannya didasarkan pada PSAK yang menetapkan penentuan penyajian harga pokok produksi dan harga pokok penjualan berdasarkan sistem akuntansi biaya penuh (*full absorption costing*) (Witjaksono, 2007: 28). Hal tersebut dilakukan karena dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat mengakibatkan penentuan harga jual yang tepat pula sehingga dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.

Disamping itu juga dalam menaikkan laba adanya kontribusi dari produk sampingan. Menurut Mursyidi (2010:152) produk sampingan (*by product*) adalah produk yang tidak terelakkan untuk dihasilkan, namun bukan merupakan tujuan utama perusahaan. Untuk ampas tahu yang dijual, perusahaan dapat menerapkan metode perhitungan harga pokok produk sampingan dengan menggunakan metode *reversal* yaitu metode yang mencoba menaksir biaya produk sampingan dengan titik tolak nilai pasar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk sampingan yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk sampingan (Mulyadi, 2012: 347). Hal tersebut dilakukan karena jika tidak ada perhitungan harga pokok untuk produk sampingan menyebabkan bisa saja harga jual yang ditetapkan perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Penelitian yang dilakukan Setiadi, David dan Tresjee (2014) dengan judul "*Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv. Minahasa Mantap Perkasa*" hasil penelitiannya menjelaskan pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, selain itu juga penentuan harga jual produk yang dibebankan kepada konsumen dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah persentase Markup. Penelitian Bawiling dan Victorina (2014) dengan judul "*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan pada Ud. Sinar Sakti*" mendapatkan hasil bahwa perusahaan menghitung harga pokok produk sampingan dengan mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan tersebut dan dalam perhitungan harga pokok untuk masing-masing produk sampingan, digunakan taksiran nilai pasar untuk bahan baku produk sampingan yang kemudian akan mengurangi biaya produksi produk utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu Perlakuan akuntansi untuk penjualan produk utama dan produk sampingan pada Pabrik Tahu dan Tempe Mun Muaradua Sumsel bisa dilakukan dalam 4 metode yaitu; penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, Pendapatan produk sampingan dicatat sebagai

tambahan pendapatan penjualan produk utama, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi. Penulis merekomendasikan perusahaan untuk menggunakan metode hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi. Pengaruh perlakuan akuntansi terhadap laba perusahaan yang dilakukan pada Pabrik Tahu dan Tempe Mun Muaradua Sumsel menggunakan metode nilai pasar atau metode nilai reversal dapat meningkatkan laba perusahaan yaitu sebesar Rp. 138.551.310.

DAFTAR LITERATUR

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. (2012). *Sistem Akuntansi, Pengawasan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta : BPF E.
- Baridwan, Z. (2012). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPF E.
- Bodnar, G. H., Hopwood Wiliam S. (2013). *Accounting Information System*, Terjemahan A.A Jusuf dan R.M Tambunan, (ed) ke enam. Jakarta: Salemba Empat
- Chair, I. M., Pramudia, H. (2017). *Hotel Room Division Management*. Depok: Kencana Cushing, B. E.
- (2012). *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*,
Diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih. Erlangga
- Gondodiyoto, S. (2017). *Audit Sistem Informasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hall, J. A. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Ikhsan, A., Muhyarsyah. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Isgiyarta, J. (2019). *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Leod, Raymond Mc. (2011). *Sistem Informasi Manajemen Terjemahan Hasil Sukardi dan Agus Widyantoro*. Jakarta: Prehalindo
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurhayati, W. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Qadir, A. (2014). *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*
- Rahmani, N. A. Bi. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press
- Salim, A. (2011). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Denxim Guba dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Scott, G. M. (2014). *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiono, Ishak The Dan Arief. (2015). *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Grasindo
- Sujarweni, V. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutabri, Tata, Darmawan, N. (2019). *Sistem Informasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset